

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.739.7323 (Per 31 Maret 2011)

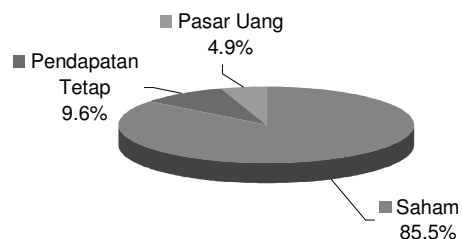
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 31 Maret 2010



5 Penempatan Utama Per 31 Maret 2011

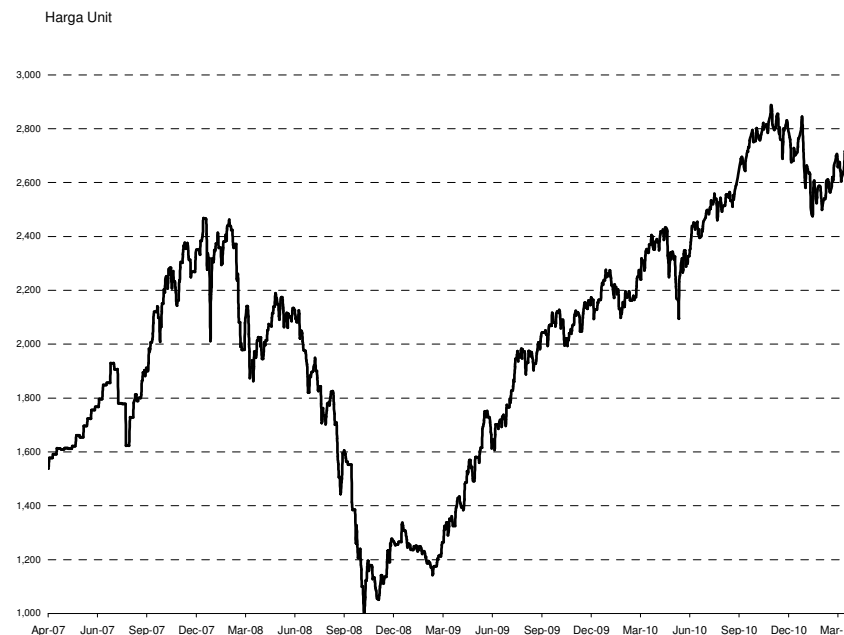
Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.9
Bank Mandiri	Keuangan	6.0
BCA	Keuangan	5.6
BNI	Keuangan	5.1
Gas Negara	Utilitas	5.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
5.92%	17.55%	173.97%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Indeks Pasar saham Indonesia mengalami kenaikan di bulan Maret meskipun terjadinya gempa bumi, tsunami dan kebocoran radiasi nuklir di Jepang menyebabkan kekhawatiran baru bagi para investor. Kekacauan di Timur Tengah terus bergulir dengan adanya serangan terhadap Libya oleh Amerika Serikat dan sekutunya. IHSG naik 6% menjadi 3.678,6743 dan LQ-45 naik 7,33% menjadi 659,054 seiring dengan laporan keuangan yang bagus, terutama dari counterperbankan. Kenaikan bulan ini hampir menutup penurunan di awal tahun. Sektor keuangan memimpin kenaikan pasar di bulan Maret karena bank-bank membukukan pendapatan yang tinggi.

- BBRI memperoleh pendapatan tertinggi diikuti oleh BMRI. Sektor jasa perdagangan merupakan satu-satunya sektor yang membukukan kinerja negatif bulan ini setelah membukukan imbal hasil sebesar 20% pada 3 bulan sebelumnya. UNTR, saham kelas berat dari sektor perdagangan menghadapi tekanan jual yang besar mengikuti pengumuman right issue dan risiko kurangnya persediaan Komatsu karena gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Jepang. Nilai tukar Rupiah terus menguat, naik sebesar 1,19% menjadi Rp 8.705/USD. Kekacauan yang terjadi di Libya menyebabkan harga minyak naik sebesar 10,1% menjadi USD 106,72/barel. Deflasi bulan ini terlihat sebesar 0,32% sementara, inflasi secara tahunan sebesar 6,65%. Deflasi tersebut disebabkan oleh penurunan harga komoditas yang berkaitan dengan pangan seiring dengan datangnya musim panen. Nilai rata-rata perdagangan harian naik secara tajam di bulan Maret, yaitu sebesar 10,4% menjadi Rp 5,3 triliun. BUMI dan BMRI mendominasi transaksi di bursa saham lokal.
- Di bulan Maret, harga obligasi tetap kuat dan bergerak naik menjelang jatuh tempo meskipun adanya kejadian-kejadian buruk seperti 3 bencana di Jepang, berlanjutnya kekacauan di Timur Tengah dan Afrika Utara, krisis utang di Eropa dimana Portugis mungkin membutuhkan dana bailout sebesar EUR 70 miliar dari EU dan IMF.
- Dalam bulan ini, Moody's, Fitch dan S&P telah menurunkan peringkat utang Portugis menjadi masing-masing A3, A-, dan BBB untuk mencerminkan kondisi fiskal yang makin menurun. Pasar obligasi lokal Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang mengacu kepada kinerja obligasi pemerintah bermata uang Rupiah, naik sebesar 4,5% dari 512,85 menjadi 536,212 disebabkan oleh pembelian yang besar dari investor asing.
- Pada kuartal I tahun 2011 ini, pemerintah telah menerbitkan obligasi sebanyak Rp 56 triliun atau 28% dari target penerbitan untuk tahun ini dengan minat investor yang tinggi pada pelepasan.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Dengan demikian hingga akhir kuartal pertama tahun ini, indeks hanya mengalami penurunan -0.7%. Sektor berkinerja paling baik di kuartal pertama ini adalah sektor-sektor yang sensitif terhadap suku bunga seperti perbankan (+3.5%) dan otomotif (+3.6%). Beberapa saham yang menjadi motor penggerak indeks selama kuartal I adalah Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Astra Internasional. Sementara itu sektor infrastruktur dan pertanian turun paling banyak masing-masing -7.4% dan -6.8%. Bencana tsunami yang melanda daerah Sendai di Jepang pada 11 Maret lalu telah menurunkan minat investor untuk berinvestasi karena banyaknya ketidakpastian di masa depan terutama yang berkaitan dengan kesetimbangan supply-demand energi dunia yang mungkin bisa terganggu serta pertanyaan tentang seberapa cepat pemulihan Jepang dapat terjadi. Di dalam negeri, tren inflasi di dua bulan pertama akhirnya berubah dengan keluarnya deflasi -0.32% MoM atau +6.65% YoY, akibat menurunnya grup makanan sebesar -1.94% selama bulan Maret. Walaupun demikian core inflation mengalami kenaikan tipis dari 4.36% menjadi 4.45% di bulan Maret. Suku bunga acuan tetap di 6.75% dan dengan keluarnya angka deflasi bulan Maret, tampaknya BI tidak akan melakukan penyesuaian suku bunga. Kami melihat pasar saham masih positif dengan menempatkan porsi kas minimal pada portfolio.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.